

Membentang sayap menuju harapan



Tim Pengembang  
Kurikulum Surabaya

# Memadukan kooperatif dan kolaboratif Melalui Lesson study di SMP Negeri Surabaya Oleh: Bambang Sutedjo

## 1. Pemenuhan Kebutuhan Pembelajaran Oleh Tiap Siswa

Reformasi sekolah bertujuan menciptakan masyarakat dimana sekolah serta guru berkewajiban untuk memenuhi hak setiap siswa untuk belajar dan juga mampu memberi kesempatan bagi siswa untuk menghadapi tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.

Di Indonesia masih banyak sekolah yang melaksanakan metode pembelajaran yang konvensional yang umum yaitu secara umum guru memberi perintah pada kelompok siswa dengan metode ceramah. Kesimpulannya pembelajaran tersebut terjadi namun yang benar-benar dapat mengikuti hanya sepertiga bagian saja, sedangkan yang lain hanya mampu menyampaikan kata “ ya” saja tanpa memahami konsep yang mendalam ( atau cukup mengerti ). Bila dikategorikan siswa dalam kelompok atas, menengah dan bawah. Metode pembelajaran yang konvensional kurang dapat diterima oleh atas atau menengah saja adapun kelompok bawah tidak mampu untuk memetik pembelajaran.



## 2. Pembelajaran Kolaboratif



Pembelajaran sebagai melampaui batas dan melompat melalui kolaborasi. Bagaimana mendapatkan pembelajaran yang bermakna?

- Guru harus dapat menetapkan materi pembelajaran yang lebih tinggi dan biasanya tujuannya agar siswa kelompok atas aktif dalam pembelajaran, tetapi guru juga harus membuat pertanyaan untuk kelompok bawah.
- Membuat pembelajaran Kolaboratif dalam kelompok. Tujuannya agar siswa mampu membuat pertanyaan kepada temannya (saling bertukar berbagai pertanyaan atau pendapat akan terjadi

lompatan).

Perbedaan antara Kolaboratif dan Kooperatif adalah:

Pembelajaran Kooperatif berfokus pada kesatuan dalam kelompok, sedangkan pembelajaran kolaboratif lebih ditekankan pada individu. Tujuan pembelajaran kelompok dalam kolaboratif agar siswa menemukan beragam pendapat atau pikiran yang dikeluarkan oleh setiap individu dalam kelompok (pembelajaran merupakan hasil dari keragaman dan perbedaan). ***Dalam pembelajaran Kolaboratif guru tidak boleh menyatukan ide pada siswa dalam kelompok kecil*** dalam hal ini siswa harus dianggap sebagai individu yang terpisah, ***serta keragaman pendapat atau ide dalam kelompok kecil itu harus dihargai.***

***Hubungan Pembelajaran dan Pengajaran***

- Guru harus mampu mengenali pembelajaran di kelas yang tidak lain adalah pembelajaran kolaboratif.
- Agar terjadi pembelajaran maka guru membuat perintah atau bertanya “Apabila kalian tidak mengerti cobalah jangan memecahkan sendirian tetapi silahkan bertanya pada temanmu yang mengerti”.
- Apabila ada siswa yang bertanya pada guru, guru harus menghindari jawaban secara langsung yang menjawab pertanyaan tersebut.

#### ***Bagaimana mengatasi bicara yang berlebihan?***

- Berilah pertanyaan yang mendalam agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengobrol. Tetapi disini siswa akan berusaha memecahkan masalah bersama dengan kelompoknya. Tujuannya agar menghasilkan lompatan(karena siswa akan saling berkolaborasi dan akan menghasilkan pembelajaran bermakna.

#### ***Mengapa Pembelajaran Guru dengan kolaboratif ada kekhawatiran?***

- Karena efisiensi dan efektifitas.
- Kecepatan dalam membahas buku teks.
- Apa yang harus dilakukan oleh guru?
- Mengubah pembelajaran yang konvensional
- Mewujudkan pembelajaran bagi setiap siswa(focus, bukan kecepatan penyelesaian tetapi lebih pada efisiensi pembelajaran siswa.

#### **Caranya adalah:**

1. Mengelola kemajuan Topik(bagaimana caranya bahasan lebih ***lama dan mendalam***).
2. menetapkan tingkat tugas yang lebih tinggi, tujuannya agar terjadi lompatan.

#### ***Beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam kegiatan kelompok:***

3. memperhatikan siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok.
4. Memperhatikan kelompok(yang mengalami kesulitan diskusi).

#### **Kesimpulan:**

1. **Learning Community** adalah sekolah tempat belajar siswa/ siswi sebagai sarana saling belajar
2. guru sebagai ahli pendidikan dan saling belajar untuk meningkatkan kemampuannya. Jadi guru bukan sebagai seorang yang ahli mengajar tetapi juga sebagai ahli belajar.
3. masyarakat bisa terjadi saling belajar di sekolah.

#### **Prinsip Filosofis**

1. **public filosofi** artinya sekolah sebagai suatu misi dalam kepentingan umum. Misi tersebut tidak lain adalah sebagai jaminan hak belajar setiap anak dan mampu menciptakan masyarakat demokratis.
2. **Demokratis**, Artinya setiap orang yang memiliki berbagai pemikiran mampu hidup bersama
3. **Excelen**, artinya pendidikan menuju kepada belajar yang paling tinggi untuk berupaya semaksimal mungkin, dan tidak membedakan antara junior dan senior pada guru.

#### **Strateginya adalah:**

1. harus melakukan **Open Class**. Tujuannya agar terjadi saling belajar diantara guru.
2. guru membelah observasi pada saat open class sebagai studi kasus yang bertujuan untuk membangun pendidikan, dalam refleksi hendaknya dihindari adalah mengeluh pada koleganya dan tidak percaya pada koleganya.

3. guru harus mampu mendengarkan, bertanya kepada orang lain dan harus mampu mendengarkan suara anak didik.
4. studi harus juga dapat melibatkan orang tua.
5. menumbuhkan rasa bahwa pendidikan itu bukan pelajaran, namun orang tua juga harus punya pertanggungjawaban dalam pendidikan.

Cooperative learning adalah nama Imuwan. Untuk membuat kelompok menjadi cooperative maka diharapkan masing- masing siswa saling membantu dengan siswa yang lain. Sehingga terjadi kolaboratif. Di Indonesia belum ada pendidikan nasional, sebab ada kesenjangan ekonomi social dan global. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus segera diprioritaskan. Reformasi sekolah melalui LS adalah bagian yang menuju pda peningkatan mutu pendidikan.

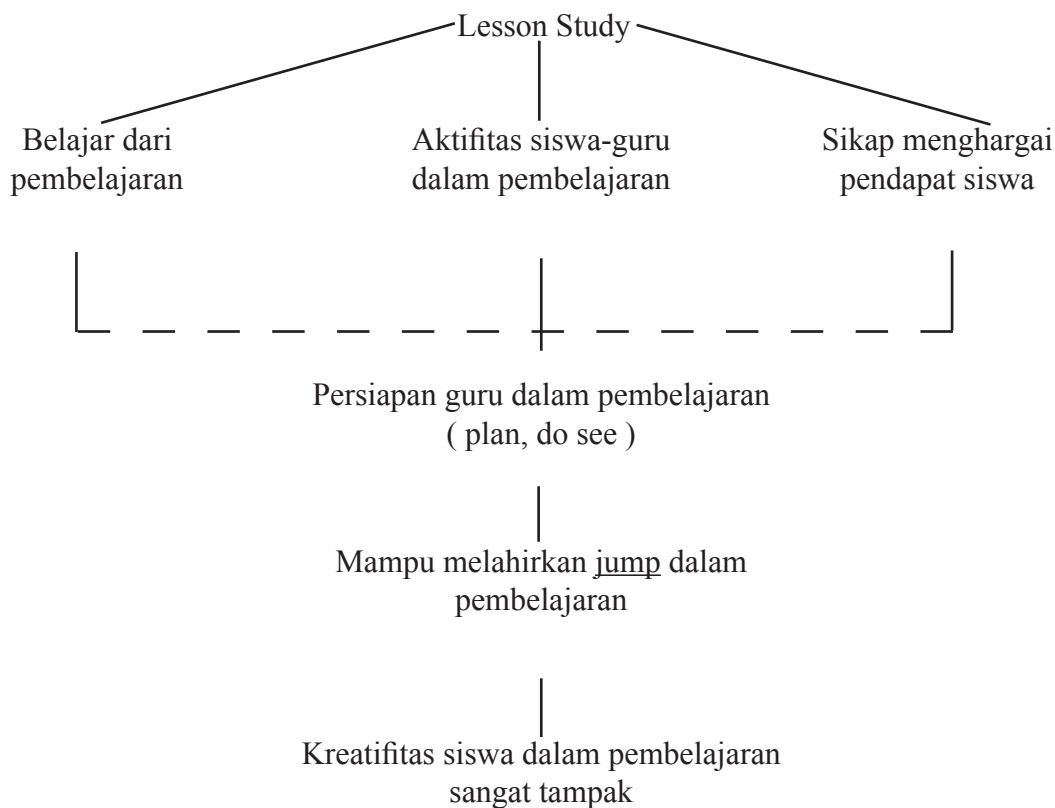
**Beberapa hal yang harus diperhatikan:**

- (1) Efektifitas
- (2) Efisiensi harus benar dikaji
- (3) Kolaboratif perlu dikembangkan setengah dari waktu yang ada kalau bisa tidak tercatat dalam teks.

Di Indonesia Cooperatif, semua siswa belajar akrab memerankan masing-masing, Indonesia cooperative individu peran bersama.

Boleh menulis hal yang beda, untuk meningkatkan diri sendiri melakukan hal seperti itu. Dalam pembelajaran sebaiknya harus terjadi lompatan. 10-15 tahun yang akan datang pasti mutu melalui kolaborasi pasti akan terwujud.

- Presentasi tidak harus dilakukan oleh seluruh siswa, tetapi diskusi kelas.
- Guru Indonesia jarang mendekati siswa.



Ciri – ciri sekolah yang diharapkan setelah guru mengikuti lesson study.

Siswa :

- terjadi saling belajar di antara siswa
- dalam kelompok siswa terbiasa saling membantu dalam pembelajaran
- siswa dapat menemukan konsep dalam pembelajaran
- suasana belajar tidak tegang
- terpadu ( tenang, ekspresi dan kreatif ), saling belajar antara siswa-guru-siswa.

Guru :

- melayani siswa dalam belajar ( sebagai fasilitator )
- care kepada siswa
- sifat guru ramah, sayang, jujur
- membimbing siswa dengan penuh kasih sayang